

HUBUNGAN ANC, RIWAYAT KOMPLIKASI SAAT HAMIL DAN JARAK KELAHIRAN
DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR (BBLR) DI
KLINIK ST. RAFAEL DI KECAMATAN TELUK
DALAM KABUPATEN NIAS SELATAN

Fitri Handayani¹, Parida Hanum^{2*}, Nurhafnisyah Telaumbanua³, Nelly Esra
Hotmaida Manurung⁴, Nurasiah⁵, Nasya Utari Siregar⁶

Email Korespodensi: fitrihandyani2@gmail.com

¹⁻⁶Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Disubmit: 16 Maret 2025

Diterima: 25 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.20059>

ABSTRACT

LBW has a risk of being vulnerable to disease, vulnerable to failure of vital organs and even the risk of death. Individually, LBW is an important predictor of health and survival of newborns and is associated with high risk in children. The purpose of this study was to determine the relationship between ANC, history of complications during pregnancy and birth spacing with the incidence of LBW. The type of research used is quantitative using an analytic observational design research design with a retrospective approach. The population in this study were all mothers who had babies who were treated at the St. Rafael Clinic, Teluk Dalam District, South Nias Regency at the time of the study as many as 54 people. The subject retrieval technique used total sampling of 54 people. The data collection method used was to use a questionnaire that was prepared to measure variables. The variables measured were ANC, history of complications during pregnancy, birth spacing and the incidence of LBW. Data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results explained that there was a relationship between ANC ($p = 0.004$) and history of complications during pregnancy ($p = 0.000$) with the incidence of LBW. There was no relationship between birth distance ($p = 0.421$) and the incidence of LBW. The conclusion of this study is that there is a relationship between ANC and history of complications during pregnancy with the incidence of LBW.

Keywords: ANC, History of Complications, Birth Spacing, LBW.

ABSTRAK

BBLR memiliki risiko rentan terhadap penyakit, rentan terjadi kegagalan fungsi organ-organ vital bahkan risiko kematian (Yulianti & Hasanah, 2024). Secara individual, BBLR merupakan prediktor penting dalam kesehatan dan kelangsungan hidup bayi yang abru lahir dan berhubungan dengan risiko tinggi pada anak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan ANC, Riwayat Komplikasi Saat Hamil dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu yang memiliki bayi yang dirawat di Klinik St. Rafael Kecamatan Teluk Dalam

Kabupaten Nias Selatan pada saat dilakukan penelitian sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* sebanyak 54 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah ANC, riwayat komplikasi saat hamil, jarak kelahiran dan kejadian BBLR. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan ANC ($p= 0,004$) dan riwayat komplikasi saat hamil ($p= 0,000$) dengan kejadian berat badan bayi baru lahir (BBLR). Tidak terdapat hubungan jarak lahir ($p= 0,421$) kejadian berat badan bayi baru lahir (BBLR). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan ANC dan riwayat komplikasi saat hamil dengan kejadian BBLR.

Kata Kunci: ANC, Riwayat Komplikasi, Jarak Kelahiran, BBLR

PENDAHULUAN

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) atau *low birth weight* merupakan bayi yang lahir dengan bobotnya kurang dari 2500 gram. BBLR disebabkan oleh kelahiran tidak cukup bulan (prematuur), cukup bulan tetapi kecil (proporsional), dan IUGR (*intra-uterine growth retardation*) (Sari et al., 2023). Dampak BBLR akan berlangsung antar generasi. Anak yang mengalami BBLR juga akan mengalami defisit pertumbuhan (ukuran antropometri yang kurang) di masa dewasanya (Wahyu et al., 2022).

BBLR memiliki risiko rentan terhadap penyakit, rentan terjadi kegagalan fungsi organ-organ vital bahkan risiko kematian (Yulianti & Hasanah, 2024). Secara individual, BBLR merupakan prediktor penting dalam kesehatan dan kelangsungan hidup bayi yang abru lahir dan berhubungan dengan risiko tinggi pada anak. Dampak lanjutan dari BBLR dapat berupa gagal tumbuh. Bayi yang lahir dengan BBLR akan sulit dalam mengejar ketertinggalan pertumbuhan awal. Pertumbuhan yang tertinggal dari yang normal akan menyebabkan anak menjadi stunting (Burhan et al., 2023).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR di dunia

yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi setiap tahunnya. Sebanyak 95,6% kelahiran BBLR terjadi di negara berkembang dan 18,3% terjadi di Asia. Upaya pengurangan BBLR hingga 30% pada tahun 2025 mendatang dan sejauh ini sudah terjadi penurunan angka BBLR dibandingkan dengan tahun 2012 sebelumnya yaitu 2,9%. Data tersebut menunjukkan telah terjadi pengurangan dari tahun 2012 hingga tahun 2019 yaitu dari 20 juta menjadi 14 juta BBLR (Yulianti & Hasanah, 2024).

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dapat berdampak serius pada kesehatan bayi, termasuk stunting. Mengacu pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6,0%. Selain itu, berdasarkan estimasi WHO dan UNICEF, prevalensi prematur di Indonesia sekitar 10%. Kelahiran BBLR di Indonesia masih tergolong tinggi. Prevalensi BBLR di Indonesia yaitu 6,2%, bahkan di beberapa kabupaten mencapai 8,9%. Tiga belas provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi BBLR diatas prevalensi nasional yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Banten, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, DIY, NTT, Gorontalo, Maluku Utara,

dan Sulawesi Tengah (Yugistiyowati et al, 2022).

Beberapa faktor penyebab terjadinya BBLR antara lain seperti pendidikan ibu, status ekonomi, jarak kelahiran, jenis kelamin bayi, tenaga pemeriksaan kehamilan, dan kualitas pelayanan antenatal (Solama et al, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al (2023) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR di RSUD Delima Medan Tahun 2022, mendapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR : umur ibu ($p=0,004$), umur kehamilan ($p=0,005$), paritas dengan ($p=0,002$), Jarak kehamilan ($p=0,000$), Riwayat penyakit ($p=0,002$), Komplikasi kehamilan ($p=0,005$), dan Faktor yang paling dominan berpengaruh adalah jarak kehamilan dengan Exp (B)0,001 (Hasibuan et al., 2023).

Riwayat pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya BBLR. ANC bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul selama kehamilan, sehingga kesehatan selama kehamilan dapat dipelihara dan terpenting adalah ibu dan berada dalam keadaan sebaik mungkin pada saat bersalin. Hubungan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian BBLR adalah semakin berkurang frekuensi ANC maka semakin meningkat risiko sebesar 1,5 - 5 kali untuk terjadi BBLR (Ginting et al., 2022).

Penelitian Yunita (2023) tentang hubungan antara riwayat ANC, konsumsi makanan, riwayat hipertensi ibu, dan kejadian BBLR di wilayah operasi Puskesmas Cinangka Serang Banteng, menyatakan bahwa riwayat ANC, konsumsi gizi, dan riwayat hipertensi ibu berhubungan dengan kejadian BBLR. riwayat pemeriksaan ANC memiliki dampak yang signifikan pada ibu hamil

selama masa kehamilan karena pemeriksaan ANC memungkinkan ibu untuk melacak perkembangan janin dari waktu ke waktu (Yunita, 2023).

ANC juga dapat digunakan sebagai upaya deteksi dini risiko komplikasi kehamilan. Salah satu penyebab komplikasi pada ibu hamil adalah rendahnya kemampuan ibu dalam mendeteksi dini risiko kehamilan. Pencegahan dan pengobatan adalah kunci untuk mengurangi kematian ibu, lahir mati, dan BBLR. Kehadiran layanan ANC merupakan faktor penting yang terkait dengan risiko yang lebih rendah dari hasil neonatal yang merugikan termasuk BBLR dan lahir mati pada wanita dengan komplikasi kehamilan (Aisyah et al, 2023).

Penelitian Manurung dan Helda (2020) tentang hubungan riwayat komplikasi saat hamil dengan kejadian BBLR, menyatakan bahwa ada hubungan antara riwayat komplikasi saat hamil dengan kejadian BBLR dengan nilai asosiasi PR 2,123 (95% CI 0,999-4,529), artinya ibu yang memiliki riwayat komplikasi saat hamil lebih beresiko 2,123 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat komplikasi saat hamil untuk melahirkan anak BBLR. Riwayat komplikasi saat hamil berhubungan dengan terjadinya BBLR (Manurung & Helda, 2020).

Ibu hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun memiliki kecenderungan 3 kali beresiko melahirkan bayi dengan kondisi BBLR. Penelitian yang dilakukan oleh Silaban et al (2024) tentang Hubungan usia kehamilan, jarak kehamilan dan komplikasi kehamilan, antenatal care dengan kejadian Bayi berat Lahir Rendah (BBLR), mendapatkan hasil bahwa ada hubungan Usia Kehamilan ($p=0,004$), jarak kehamilan ($P=0,000$), komplikasi kehamilan ($p=0,023$) dan antenatal care

($p=0,004$) dengan Kejadian Bayi berat Lahir Rendah (BBLR) (Silaban et al, 2024)

Berdasarkan survey awal pada tanggal 24 Oktober 2024 di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan, didapatkan dapat ibu yang memiliki bayi selama 3 bulan terakhir sebanyak 150 orang dengan rata-rata 54 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki bayi, 3 dari 7 orang mengatakan rutin melakukan ANC, tetapi mengalami komplikasi kehamilan seperti anemia. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan ANC, Riwayat Komplikasi Saat Hamil dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024”.

TINJAUAN PUSTAKA

Bayi berat lahir rendah atau (BBLR) merupakan suatu kondisi dimana bayi baru lahir yang berat badannya pada saat dilahirkan kurang dari angka norma yaitu 2500 gram (sampai dengan 2499 gram) atau kurang tanpa memperhatikan usia kehamilan (Syarifudin & Hamidah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Hartiningrum & Fitriyah, 2019) menjelaskan bahwa BBLR merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat memerlukan perhatian lebih di berbagai negara terutama pada negara berkembang seperti Indonesia, dijelaskan bahwa BBLR merupakan bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gr.

Beberapa cara mengelompokkan bayi dengan BBLR yaitu menurut harapan hidup pada bayi yaitu:

1. Bayi berat lahir rendah (BBLR) atau bayi dengan berat lahir dengan 1500 - 2500 gram.

2. Bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) atau Very Low Birth Weight (ELBW) merupakan bayi dengan berat lahir 1000 - 1500 gram.

3. Bayi berat lahir ekstrim renda (BBLER) atau dengan kata lain Extremely Low Birth Weight (ELBW) yaitu bayi dengan berat lahir yang kurang dari 1000 gram (Kharisma, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Munandar Arif et al., 2022) secara umum, tanda dan gejala pada bayi BBLR yaitu:

1. Berat badan bayi kurang dari normal dibawah 2500 gram
2. Memiliki panjang badan <45cm pada lingkar dada<30cdan lingkar pada kepala <33cm.
3. Ukuran kepala lebih besar dari pada tubuh bayi
4. Memiliki rambut lanugo yang masih banyak, adanya jaringan lemak dibagian subkutan tipis atau sedikit.
5. Tulang rawan dan daun telinga masih belum cukup, sehingga masih elastisitas dan belum cukup sempurna, bagian tumit mengkilap dan pada bagian telapak kaki masih terasa halus.
6. Area genetalia masih belum sempurna, pada bayi dengan jenis kelamin perempuan pada bagian labia minora masih belum tertutup oleh labia mayora, sedangkan bayi dengan jenis kelamin laki-laki testis masih belum turun kedalam skrotum, pigmentasi dan rugue pada skrotum masih kurang (Fiddiah, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian observasional analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini dilakukan di Klinik St.

Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Populasi dalam penelitian adalah Semua ibu yang memiliki bayi yang dirawat di Klinik St. Rafael Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan pada saat dilakukan penelitian sebanyak 54 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Metode pengumpulan data

yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah ANC, riwayat komplikasi saat hamil, jarak kelahiran dan kejadian BBLR. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi ANC, Riwayat Komplikasi Saat Hamil dan Jarak Kelahiran di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024 (n=54)

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	ANC		
	Tidak Teratur	24	44,4
	Teratur	30	55,6
	Jumlah	54	100
2	Riwayat Komplikasi Saat Hamil		
	Ada	28	51,9
	Tidak ada	26	48,1
	Jumlah	54	100
3	Jarak Kelahiran		
	Tidak normal	33	61,1
	Normal	21	38,9
	Jumlah	54	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui berdasarkan kunjungan ANC ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas kunjungan ANC ibu teratur sebanyak 30 orang (55,6%) dan minoritas kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 24 orang (44,4%). Berdasarkan Riwayat komplikasi saat hamil diperoleh bahwa mayoritas ibu ada Riwayat komplikasi saat hamil

sebanyak 28 orang (51,9%) dan minoritas tidak ada Riwayat komplikasi saat hamil sebanyak 26 orang (48,1%). Berdasarkan jarak kelahiran diperoleh bahwa mayoritas jarak kelahiran tidak normal sebanyak 33 orang (61,1%) dan minoritas jarak kelahiran normal sebanyak 21 orang (38,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024 (n=54)

Kejadian BBLR	Jumlah (n)	Persentase (%)
BBLR	22	40,7
Tidak BBLR	32	59,3
Jumlah	54	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui berdasarkan kejadian BBLR diperoleh hasil bahwa mayoritas tidak BBLR sebanyak 32 orang (59,3%) dan minoritas BBLR sebanyak 22 orang (40,7%).

Tabel 3. Hubungan ANC Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024 (n=54)

ANC	Kejadian BBLR				Total		p value
	BBLR		Tidak BBLR		F	%	
	f	%	f	%			
Tidak teratur	15	62,5	9	37,5	24	100	0,004
Teratur	7	23,3	23	76,7	30	100	

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa responden dengan kunjungan ANC yang tidak teratur sebanyak 24 orang, mayoritas mengalami kejadian BBLR yaitu sebanyak 15 orang (62,5%) dan minoritas tidak BBLR sebanyak 9 orang (37,5%). Responden yang kunjungan ANC teratur sebanyak 30 orang, mayoritas tidak mengalami kejadian BBLR sebanyak 23 orang (76,7%) dan minoritas mengalami

kejadian BBLR sebanyak 7 orang (23,3%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai p value = 0,004 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Hubungan ANC Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024.

Tabel 4. Hubungan Riwayat Komplikasi Saat Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024 (n=54)

Riwayat Komplikasi Saat Hamil	Kejadian BBLR				Total		p value
	BBLR		Tidak BBLR		F	%	
	f	%	f	%			
Ada	19	67,9	9	32,1	28	100	0,000
Tidak ada	3	11,5	23	88,5	26	100	

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil bahwa responden dengan riwayat komplikasi saat hamil

sebanyak 28 orang, mayoritas mengalami kejadian BBLR yaitu sebanyak 19 orang (67,9%) dan

minoritas tidak BBLR sebanyak 9 orang (32,1%). Responden yang tidak ada riwayat komplikasi saat hamil sebanyak 26 orang, mayoritas tidak mengalami kejadian BBLR sebanyak 23 orang (88,5%) dan minoritas mengalami kejadian BBLR sebanyak 3 orang (11,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan

(α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Hubungan riwayat komplikasi saat hamil Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024.

Tabel 5. Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024 (n=54)

Jarak Kelahiran	Kejadian BBLR				Total		<i>p</i> value
	BBLR		Tidak BBLR		F	%	
	f	%	f	%			
Tidak normal	12	36,4	21	63,6	33	100	0,412
normal	10	47,6	11	52,4	21	100	

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa responden dengan jarak kelahiran tidak normal sebanyak 33 orang, mayoritas tidak mengalami kejadian BBLR yaitu sebanyak 21 orang (63,6%) dan minoritas mengalami BBLR sebanyak 12 orang (36,4%). Responden yang jarak kelahiran normal sebanyak 16 orang, mayoritas tidak mengalami kejadian BBLR sebanyak 11 orang (52,4%) dan minoritas mengalami

kejadian BBLR sebanyak 10 orang (47,6%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,412 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat Tidak Hubungan Jarak kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024

PEMBAHASAN

ANC, Riwayat Komplikasi Saat Hamil dan Jarak Kelahiran di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui berdasarkan kunjungan ANC ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas kunjungan ANC ibu teratur sebanyak 30 orang (55,6%) dan minoritas kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 24 orang (44,4%). Penelitian ini sejalan dengan Ningsih (2020) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden melakukan kunjungan ANC lebih dari

4 kali selama kehamilannya sebanyak 167 responden (94,9%) dan yang melakukan kunjungan ANC kurang dari 4 kali selama kehamilan sebanyak 9 responden (5,1%) (Ningsih, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan berdasarkan riwayat komplikasi saat hamil diperoleh bahwa mayoritas ibu ada riwayat komplikasi saat hamil sebanyak 28 orang (51,9%) dan minoritas tidak ada riwayat komplikasi saat hamil sebanyak 26 orang (48,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan

Manurung dan Helda (2020) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat riwayat komplikasi ibu saat hamil didapat 16,9% ibu yang mengalami komplikasi dan 83,1% ibu yang tidak mengalami komplikasi (Manurung & Helda, 2021).

Berdasarkan jarak kelahiran diperoleh bahwa mayoritas jarak kelahiran tidak normal sebanyak 33 orang (61,1%) dan minoritas jarak kelahiran normal sebanyak 21 orang (38,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsesiana (2021) yang emndapatkan hasil bahwa ibu yang jarak kehamilannya <2 tahun lebih banyak melahirkan BBLR yaitu sebanyak 158 kasus dengan presentasi sebesar 97,5% dibandingkan dengan BBLN di RS Panembahan Senopati Bantul (Angga Arsesiana, 2021).

Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tidak BBLR sebanyak 32 orang (59,3%) dan minoritas BBLR sebanyak 22 orang (40,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian Layuk (2021) yang mendapatkan hasil bahwa dari 103 kasus BBLR, bayi yang lahir dari keluarga dengan perawatan kelas 3 memiliki persentasi kasus BBLR yang tinggi, dan berdasarkan komplikasi yang terjadi, 59% bayi dengan BBLR menunjukkan komplikasi dan berdampak pada risiko kematian pada neonatus (Rerung Layuk, 2021).

Bayi dengan kondisi berat lahir rendah, umumnya mengalami hospitalisasi. Akibat hospitalisasi pada BBLR yaitu ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan yang timbul dapat memberikan efek negatif dan kondisi bayi seperti suhu tubuh tidak stabil dan penambahan berat badan lambat serta mempengaruhi perkembangan saraf bayi. Dengan

demikian ibu akan merasa cemas dengan perubahan kondisi bayinya, kurang optimal dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir seperti menyentuh, berinteraksi, tidak dapat menyusui bayi dengan leluasa dan produksi ASI sedikit (Agustina, 2022).

Hubungan ANC Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,004 yang artinya terdapat Hubungan ANC Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Salam (2021) yang mendapatakan hasil bahwa terdapat hubungan antara kunjungan ANC (antenatal care) dengan kejadian BBLR (berat badan lahir rendah) sebesar 0,00 di Kabupaten Jember (Salam, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Nasution (2022) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC ($p=0.008$; $OR=0,178$) dengan kejadian BBLR di di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang (Nasution, 2022). Kunjungan ANC merupakan salah satu upaya penting dalam memantau kesehatan ibu hamil dan janin. ANC mencakup serangkaian pemeriksaan medis dan edukasi untuk mendeteksi dini komplikasi kehamilan dan memastikan perkembangan janin yang optimal. Hubungan antara kunjungan ANC yang memadai dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) telah dibuktikan dalam berbagai penelitian, menunjukkan bahwa ANC yang teratur dapat menurunkan

risiko BBLR secara signifikan (Utami et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2022) yang mendapatkan hasil bahwa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antenatal care dengan kejadian berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai OR = 8,0. ANC juga merupakan salah satu cara untuk menyiapkan baik fisik maupun mental ibu di dalam masa kehamilan dan kelahiran serta menemukan kelainan dalam kehamilan dalam waktu dini sehingga dapat ditangani secepatnya. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan angka kecatatan dan kematian baik ibu maupun janin, juga memantau berat badan janin (Astuti, 2020).

Hubungan Riwayat Komplikasi Saat Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,000 yang artinya terdapat Hubungan riwayat komplikasi saat hamil Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwihestie (2022) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan komplikasi selama kehamilan dengan kejadian BBLR (*p*-value 0,000) (Dwihestie et al., 2022)

Penelitian ini juga sejalan dengan Yunita (2023) yang menyatakan bahwa Ada hubungan kejadian BBLR terhadap riwayat ANC, asupan gizi dan riwayat hipertensi ibu di Puskesmas Cinangka

Serang banten tahun 2023. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kehamilan. BBLR merupakan salah satu indikator kesehatan yang penting karena berhubungan erat dengan morbiditas dan mortalitas neonatal. Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR sangat beragam, salah satunya adalah riwayat komplikasi kehamilan (Khoiriyah et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan Dhirah (2022) mendapatkan hasil bahwa Ada hubungan umur, paritas dan komplikasi kehamilan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh (Dhirah et al., 2020). Komplikasi kehamilan adalah kondisi patologis yang muncul selama kehamilan, meliputi preeklampsia, eklampsia, hipertensi gestasional, diabetes gestasional, anemia, perdarahan antepartum, dan infeksi (Lufianti et al., 2022).

Hubungan Jarak kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,412 yang artinya terdapat Tidak Hubungan Jarak kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024. Hal ini tidak sesuai dengan Bebasari (2023) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan jarak kelahiran dengan BBLR (*p* value = 0,001) (Bebasari et al., 2021).

Penelitian ini sejalan penelitian Bili dkk (2019) yang mendapatkan hasil bahwa Tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dan

riwayat abortus pada ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan BBLR dan faktor jarak kelahiran bukan merupakan faktor yang menyebabkan secara langsung terjadinya BBLR (Bili et al., 2019)

Penelitian ini tidak sejalan dengan Amalia dkk yang menyatakan bahwa berarti terdapat hubungan jarak kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah ($p = 0,007$). Jarak kelahiran adalah interval waktu antara dua kelahiran berturut-turut. Jarak kelahiran yang terlalu pendek (kurang dari 24 bulan) atau terlalu panjang (lebih dari 60 bulan) dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, termasuk BBLR (Sari et al., 2023).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Kurniasari dkk (2020) yang mendapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran ($Pvalue = 0,008$) dengan BBLR di RSUD Ogan Ilir Tahun 2020. Jarak kelahiran yang terlalu panjang juga dikaitkan dengan kejadian BBLR, meskipun mekanismenya berbeda dari jarak pendek. Penurunan fungsi reproduksi seiring bertambahnya usia ibu, risiko penyakit kronis, dan perubahan fisiologi uterus dapat berkontribusi terhadap kejadian ini (Kurniasari et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan kunjungan ANC ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas kunjungan ANC ibu teratur. Berdasarkan Riwayat komplikasi saat hamil diperoleh bahwa mayoritas ibu ada Riwayat komplikasi saat hamil. Berdasarkan jarak kelahiran diperoleh bahwa mayoritas jarak kelahiran tidak normal. Mayoritas tidak BBLR sebanyak 32 orang (59,3%) dan minoritas BBLR sebanyak 22 orang

(40,7%). Terdapat Hubungan ANC Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR). Terdapat Hubungan riwayat komplikasi saat hamil Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR). Tidak Hubungan Jarak kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR)

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. N. (2022). *Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Bayi Berat Lahir Rendah*. Penerbit Adab.
https://books.google.co.id/books?id=8fyjeaaaqbaj&pg=Pa61&dq=Masalah+Bblr&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahukewjavpoeskmkaxupswwghezwbfyq6af6bagieai#v=onepage&q=MasalahBblr&f=false
- Aisyah, R. D., Suparni, & Kartikasari, D. (2023). *Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil Berbasis Keluarga*. Penerbit Nem.
- Angga Arsesiana. (2021). Analisis Hubungan Usia Ibu Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rs Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 592-597.
https://doi.org/10.33486/Jurnal_Kebidanan.V11i1.136
- Astuti, E. R. (2020). Hubungan Antenatal Care Dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Sains Kesehatan*, 27(1), 30-34.
<https://doi.org/10.37638/Jsk.27.1.30-34>
- Bebasari, M., Merry, Y. A., H, H. R. S., & Bunayya, S. (2021). Hubungan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian

- Berat Badan Lahir Rendah Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 12, 137-143.
- Bili, L. M. B., Liana, D. S., & Buntoro, I. F. (2019). Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Sagung. *Cendana Medica Journal*, 17(2), 260-266.
- Burhan, R., Kusdalina, K., Nugraheni, D. E., Andriani, L., & Efriani, R. (2023). *Feeding Practice Pencegahan Stunting*. Penerbit Nem. https://www.google.co.id/books/Edition/Feeding_Practice_Pencegahan_Stunting/N6zpeaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Dampak+Bblr&pg=Pa14&printsec=Frontcover
- Dhirah, U. H., Ulviara, D., Rosdiana, E., & Marniati, M. (2020). Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(2), 1198. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1172>
- Dwihestie, L. K., Sulistyoningtyas, S., & Nofiasari, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsd Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *Journal Of Health Research*, 5(2), 301-316. <https://doi.org/10.15797/conncom.2019..23.009>
- Fiddiah, K. A. (2022). *Asuhan Keperawatan By. K Dengan Diagnosa Medis Bblr+ Asfiksia Sedang+ Sepsis Diruang Nicu Igd Rspal Dr. Ramelan Surabaya* (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Ginting, S. B., Simamora, A. C., & Siregar, N. S. N. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah Stunting*. Penebit Nem.
- Hasibuan, N. F., Raja, S. L., & Fitria, A. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsu Delima Medan Tahun 2022. *Journal Of Educational Innovation And Public Health*, 1(1).
- Khoiriyah, H., Puspasari, I. H., Purwanggi, A., Rahayu, E., Rahmawati, M., Hidayati, N., & Liandani, M. (2024). *Mempersiapkan Generasi Emas Sejak Dalam Kandungan*. Nem. https://www.google.co.id/books/Edition/Mempersiapkan_Generasi_Emas_Sejak_Dalam/Mjhveaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Bblr&pg=Pa19&printsec=Frontcover
- Kurniasari, W., Amalia, R., & Handayani, S. (2023). Hubungan Antenatal Care, Jarak Kehamilan Dan Preeklamsia Dengan Kejadian Bblr. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 58-72.
- Kharisma, Y., Agustina, H., Suryanti, S., Dewayani, B. M., & Hernowo, B. S. (2022). Insidensi Bayi Berat Lahir Rendah Pada Spektrum Plasenta Akreta Di Rumah Sakit Dr Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(2), 118-124.
- Lufianti, A., Anggraeni, L. D., Saputra, K. F., Susilaningih, E. Z., Elvira, M., Fatsena, R. A., Dewi, D. S., Sensussiana, T., & Novariza, R. (2022). *Ilmu Dasar Keperawatan Anak*. Pradina Pustaka. <https://www.google.co.id/B>

- ooks/Edition/Ilmu_Dasar_Kep
erawatan_Anak/Pwyceaaaqba
j?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Perawat
an+Dasar+Bblr&Pg=Pt116&Prin
tsec=Frontcover
- Manurung, P., & Helda, H. (2020). Hubungan Riwayat Komplikasi Saat Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 51-56.
- Manurung, P., & Helda, H. (2021). Hubungan Riwayat Komplikasi Saat Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v4i2.4069>
- Rerung Layuk, R. (2021). Analisis Deskriptif Risiko Bblr (Bayi Berat Lahir Rendah) Di Rsup Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. *Masokan: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.34307/Misp.v1i1.1>
- Salam, P. R. (2021). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bblr Di Kabupaten Jember. *Medical Jurnal Of Al Qodiri*, 6(2), 98-106. https://doi.org/10.52264/Jurnal_Stikesalqodiri.v6i2.100
- Sari, M. T., Monalisa, M., Handayani, G. L., & Halimah, H. (2023). *Bunga Rampai Keperawatan Anak*. Pt Media Pustaka Indo. https://www.google.co.id/books/edition/Bunga_Rampai_Keperawatan_Anak/9r_Beaaaqbaaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Perawatan+Bayi+Lekat+Pada+Bblr&Pg=Pa277&Printsec=Frontcover
- Utami, R., Ugrasena, I. D. G., Ernawati, & Arif, Y. S. (2022). *Mempersiapkan Kepulungan Bayi Berat Lahir Rendah (Bagi Perawat)*. Airlangga University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Mempersiapkan_Kepulungan_Bayi_Berat_Lahi-Eoteaaaqbaaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Perawatan+Dasar+Bblr&Pg=Pa9&Printsec=Frontcover
- Wahyu, A., Ginting, L., & Sinaga, N. D. (2022). *Faktor Penyebab Terjadinya Stunting*. Cv Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=Wgmmeaaaqbaaj>
- Yugistiyowati, A., Ayuningrum, L. D., & Kusumawardani, N. (2022). *Model Promosi Kesehatan Dan Asuhan Terintegrasi Pada Bayi Prematur*. Pt Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Promosi_Kesehatan_Dan_Asuhan_Terin/Tqbgeaaaqbaaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Bayi+Prematur&Pg=Pa41&Printsec=Frontcover
- Yulianti, M., & Hasanah, P. N. (2024). *Konsep Dasar Dan Asuhan Keperawatan Bayi Berat Lahir Rendah*. Penerbit Nem. <https://books.google.co.id/books?id=Veyseqaaqbaaj>
- Yunita, D. R. (2023). Hubungan Riwayat Anc, Asupan Gizi, Dan Riwayat Hipertensi Ibu Dengan Kejadian Bblr Di Wilayah Kerja. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1446-1458. <https://doi.org/10.59141/Comserva.v3i4.906>